

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *GADGET*
TERHADAP MINAT BELAJAR ALQURAN
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14
MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Fadila Shofi Nur Laila

NIM. 18410083

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2024**

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN GADGET TERHADAP
MINAT BELAJAR ALQURAN SISWA KELAS
VIII SMP NEGERI 14 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan salam memperoleh gelar
Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:
Fadila Shofi Nur Laila
NIM. 18410083

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP
MINAT BELAJAR ALQURAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14
MALANG**

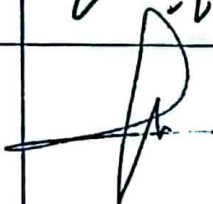
SKRIPSI

oleh:

Fadila Shofi Nur Laila

NIM. 18410083

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing I Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si NIP. 199108082019032008		26/11/24
Dosen Pembimbing II Abd Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog NIDT. 19890602201911201270		26/11/24

Malang, 26 November 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi



NIP.

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN *GADGET* TERHADAP
MINAT BELAJAR ALQURAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 14
MALANG**

SKRIPSI

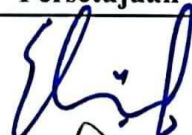
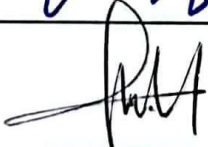
Oleh

Fadila Shofi Nur Laila

NIM. 18410083

Telah diajukan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi dalam Majelis
Sidang Skripsi Pada tanggal 24 Desember 2024

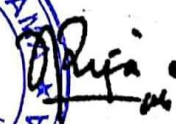
DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si</u> NIP. 19910808201903200		30/12-24
Ketua Penguji <u>Abd Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog</u> NIDT. 19890602201911201270		27/24 /12
Penguji Utama <u>Drs. H. Yahya, M.A.</u> NIP. 196605181991031004		28/24 /12

Disahkan oleh,

Dekan,




Dr. Rifa Hidayat, M.Si
NIP. 197611282002122001

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Alquran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Malang

Yang ditulis oleh:

Nama : Fadila Shofi Nur Laila

NIM : 18410083

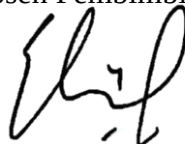
Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Malang, 26 November 2024

Dosen Pembimbing I



Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si

NIP. 19910808201903200

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul :

Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Minat Belajar Alquran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Malang

Yang ditulis oleh:

Nama : Fadila Shofi Nur Laila

NIM : 18410083

Program : S1 Psikologi

Saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Malang, 26 November 2024

Dosen Pembimbing II



Abd Hamid Cholili, M.Psi, Psikolog

NIDT. 19890602201911201270

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadila Shofi Nur Laila

NIM : 18410083

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Minat Belajar Alquran Siswa SMP Negeri 14 Malang”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, terkecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari terdapat klaim dari pihak lain, maka bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang, 21 November 2024

Penulis

A yellow rectangular postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top, the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' on the left, 'METERAI TEMPORAL' in the center, and the alphanumeric code '38AMX062298407' at the bottom.

Fadila Shofi Nur Laila

NIM.18410083

MOTTO

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah terjatuh. Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua.” -Buya Hamka

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibu Anis Pujiarti dan Bapak Yuli Ekantoro yang senantiasa doanya selalu mengiringi setiap langkah saya.
2. Keluarga besar saya di rumah, Arya, Chiki, Mutammimah, Bude Dawami, yang doa dan dukungan yang tak henti-henti untuk kelancaran penulisan skripsi saya.
3. Partner terbaik saya Saifullah Jayawisnu Wardana, Salsabila Zaki bin Semeer, dan Adam Aulia Septianto yang telah membersamai penulis melewati suka dan duka.
4. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi Agung Nabi Muhammad SAW yang senantiasa peneliti nantikan syafa'at barokahnya di dunia maupun di akhirat.

Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Minat Belajar Alquran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Malang” tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr.H. M.Zainuddin, M.A., selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Yusuf Ratu Agung, M.A., selaku sekretaris program studi psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Rahmatika Sari Amalia, M.Psi selaku dosen wali yang telah mendampingi peneliti selama menempuh pendidikan sarjana.
5. Ibu Elok Faiz Fatma El Fahmi, M.Si dan Bapak Abdul Hamid Cholili, M.Psi., Psikolog, selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan

arahan dan masukan serta meluangkan waktu demi kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Bapak Drs. H. Yahya, M.A., selaku penguji utama yang banyak memberikan saran guna perbaikan skripsi peneliti.
7. Teman seperjuangan skripsi peneliti, Nafisah, Nuski, dan Dinda yang banyak memberikan dukungan dan membersamai peneliti.
8. Serta semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik bantuan moril maupun materil yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Malang, 21 November 2024

Peneliti

Fadila Shofi Nur Laila

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan.....	7
D. Manfaat.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN TEORI	9
A. Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	9
B. Minat Belajar Al-Quran.....	15
C. Pengaruh Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i> terhadap Minat Belajar	22
D. Kerangka Berpikir	23
E. Hipotesis Penelitian	24
BAB III	25
METODE PENELITIAN.....	25
A. Rancangan Penelitian	25
B. Identifikasi Variabel	26
C. Definisi Operasional.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data	28
F. Instrumen Penelitian.....	29

G.	Validitas Reliabilitas	33
H.	Analisis Data	39
BAB IV		44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44
A.	Gambaran Objek Penelitian.....	44
B.	Pelaksanaan Penelitian	46
C.	Hasil Penelitian.....	47
D.	Pembahasan Hasil.....	53
BAB V.....		60
PENUTUP		60
A.	Kesimpulan.....	60
B.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir	23
Gambar 4. 1 Diagram Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	50
Gambar 4. 2 Diagram Minat Belajar Alquran.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 <i>Blueprint</i> Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	31
Tabel 3. 2 Keterangan Skoring.....	31
Tabel 3. 3 <i>Blueprint</i> Minat Belajar	32
Tabel 3. 4 Keterangan Skoring.....	32
Tabel 3. 5 <i>Blueprint</i> Skala Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	34
Tabel 3. 6 Nilai Indikator Goodness of Fit Hasil Uji Coba CFA.....	35
Tabel 3. 7 <i>Blueprint</i> Skala Minat Belajar Alquran	36
Tabel 3. 8 Nilai Indikator Goodness of Fit Hasil Uji Coba CFA.....	36
Tabel 3. 9 Klasifikasi Nilai Reliabilitas	38
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 3. 11 Kategorisasi Data	41
Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4. 2 Norma Kategorisasi.....	49
Tabel 4. 3 Kategorisasi Data	49
Tabel 4. 4 Kategorisasi Data	50
Tabel 4. 5 Koefisien Regresi.....	52
Tabel 4. 6 Kontribusi.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Kontribusi Aspek Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Skala Penelitian	70
Lampiran 2	: Uji Validitas	73
Lampiran 3	: Uji Reliabilitas.....	74
Lampiran 4	: Uji Normalitas	75
Lampiran 5	: Uji Linearitas.....	76
Lampiran 6	: Uji Regresi Sederhana	77
Lampiran 7	: Hasil Uji Regresi Aspek Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i> Terhadap	
Minat Belajar Alquran.....		78

ABSTRAK

Laila, Fadila Shofi Nur. 2024. *Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Alquran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Malang*. Skripsi. Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata Kunci: Intensitas Penggunaan *Gadget*, Minat Belajar Alquran

Berdasarkan fenomena di SMP Negeri 14 Malang diketahui bahwa tingkat intensitas penggunaan *gadget* pada siswa kelas VIII tergolong tinggi disertai dengan adanya indikasi minat belajar Alquran pada siswa kelas VIII yang menurun, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap minat belajar Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini merupakan siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang dengan besar sampel 150 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan skala intensitas penggunaan *gadget* yang disusun berdasarkan indikator intensitas dari Horrigan dan skala minat belajar Alquran yang disusun berdasarkan indikator minat belajar dari Safari, kemudian di analisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan H_0 diterima yaitu tidak ada pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap minat belajar Alquran siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang ($p=0,272>0,0$). Namun berdasarkan hasil wawancara peneliti pada salah satu responden diketahui terdapat faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap minat belajar Alquran siswa yaitu latar belakang keluarga dengan religiusitas yang baik dan adanya kegiatan positif diluar sekolah yang mendukung minat belajar Alquran siswa agar tetap baik.

ABSTRACT

Laila, Fadila Shofi Nur. 2024. The Influence of Gadget Usage Intensity on the Interest in Learning the Qur'an Among Eighth Grade Students of SMP Negeri 14 Malang. Thesis. Department of Psychology, Faculty of Psychology. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Keywords : Gadget usage intensity, Interest in learning the Quran

Based on the existing phenomenon in SMP Negeri 14 Malang, it is known that the level of intensity of gadget use in class VIII students is relatively high accompanied by an indication of decreasing interest in learning the Qur'an in class VIII students, so this study aims to analyze the effect of the intensity of gadget use on interest in learning the Qur'an class VIII students of SMP Negeri 14 Malang.

This study uses a quantitative correlational approach. The subjects of this study were students of class VIII of SMP Negeri 14 Malang with a sample size of 150 respondents. The sampling technique used purposive sampling. Data collection used a scale of gadget usage intensity arranged based on the intensity indicator from Horrigan and a scale of interest in learning the Qur'an arranged based on the indicator of interest in learning from Safari, then analyzed using simple regression analysis.

The results of the study showed that H_0 was accepted, namely there was no effect of the intensity of gadget use on the interest in learning the Qur'an of class VIII students of SMP Negeri 14 Malang ($p = 0.272 > 0.0$). However, based on the results of the researcher's interview with one of the respondents, it was found that there were other factors that had a greater influence on students' interest in learning the Qur'an, namely a family background with good religiosity and the existence of positive activities outside of school that supported students' interest in learning the Qur'an to remain good.

خلاصة

لبللى، فاضلة شفى نور. 2024. تأثير كثافة استخدام الأجهزة على اهتمام طلاب الصف الثامن في مدرسة بتعلم القرآن الكريم. أطروحة. قسم علم النفس، كلية العلوم النفسية. جامعة SMP Negeri 14 Malang ملاوي مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانغ.

الكلمات المفتاحية: كثافة استخدام الأجهزة، اهتمام بتعلم القرآن الكريم

بناءً على الظاهرة الموجودة في مدرسة SMP Negeri 14 مالانج، من المعروف أن مستوى كثافة استخدام الأدوات لدى طلاب الصف الثامن مرتفع نسبياً مصحوباً بمؤشر على انخفاض الاهتمام بتعلم القرآن الكريم لدى طلاب الصف الثامن، لذلك تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير كثافة استخدام الأدوات على الاهتمام بتعلم القرآن الكريم. طلاب الصف الثامن في مدرسة SMP Negeri 14 مالانج .

تستخدم هذه الدراسة نهج الارتباط الكمي. كانت موضوعات هذه الدراسة طلاب الصف الثامن في مدرسة SMP Negeri 14 مالانج بحجم عينة بلغ 150 مستجيباً. استخدمت تقنية أخذ العينات العينة العمدية. استخدمت مجموعة البيانات مقياساً لكثافة استخدام الأدوات تم ترتيبه بناءً على مؤشر الكثافة من Horrigan ومقياساً للاهتمام بتعلم القرآن تم ترتيبه بناءً على مؤشر الاهتمام بالتعلم من Safari ، ثم تم تحليلها باستخدام تحليل الانحدار البسيط.

أظهرت نتائج الدراسة أنه تم قبول H_0 ، أي أنه لم يكن هناك تأثير لكثافة استخدام الأداة على الاهتمام بتعلم القرآن الكريم لدى طلاب الصف الثامن في SMP Negeri 14 مالانج (ص = $0.272 < 0.0$). ومع ذلك، بناءً على نتائج مقابلة الباحث مع أحد المستجيبين، وجد أن هناك عوامل أخرى كان لها تأثير أكبر على اهتمام الطلاب بتعلم القرآن الكريم، وهي الخلفية العائلية ذات التدوين الجيد ووجود أنشطة إيجابية خارج المدرسة تدعم اهتمام الطلاب بتعلم القرآن الكريم ليظل جيداً.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, banyak perubahan serta kemajuan yang terjadi pada setiap zamannya. Seperti halnya pada zaman modern saat ini, teknologi yang ada mengalami perkembangan yang sangat pesat sebagai gejala dari revolusi dalam bidang teknologi (Fitriani, 2017, p.126). Melalui perkembangan teknologi tersebut, banyak inovasi yang berhasil diciptakan oleh manusia dengan maksud mempermudah aktivitas kesehariannya (Ngafifi, 2014, p.34). Salah satu inovasi dari perkembangan teknologi yang dimaksud adalah teknologi informasi berupa *gadget* (Darwin, 2023, p.13). Secara umum, *gadget* dianggap sebagai perangkat elektronik yang memiliki banyak fungsi khusus dan praktis sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi penggunanya (Hudaya, 2018, p.89).

Gadget merupakan inovasi baru dari perkembangan teknologi masa kini yang menjangkau semua kalangan termasuk anak usia sekolah (Fitriani, 2023, p.126). Fokus dari penelitian ini yaitu penggunaan *gadget* oleh kalangan anak sekolah khususnya anak sekolah menengah pertama (SMP) dikarenakan penelitian ini berangkat dari pengalaman peneliti sebagai salah satu pengajar di SMP Negeri 14 Malang. Berdasarkan pengamatan peneliti, diketahui bahwa SMP Negeri 14 Malang memperbolehkan kepada siswanya untuk membawa *gadget* ke lingkungan sekolah. Namun kebijakan tersebut

juga disertai kesepakatan dengan siswa untuk melarang menggunakan *gadget* ketika pembelajaran sedang berlangsung tanpa izin dari guru.

Perkembangan teknologi membuat *gadget* memiliki daya tarik sendiri karena fitur canggih yang dimilikinya (Fitriani, 2023, p.126). Menurut Manumpil, dkk (2015, p.2) *gadget* merupakan suatu barang dengan berbagai fitur canggih di dalamnya yang dapat memberikan kemudahan bagi penggunanya seperti mengakses informasi, media hiburan, dan lain sebagainya. Tidak menutup kemungkinan pembelajaran masa kini juga sangat membutuhkan *gadget* untuk mempermudah mengakses pembelajaran maupun wawasan sehingga dapat menunjang pendidikan di sekolah (Irwanto, 2017, p.78). Irwanto (2017, p.78) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa siswa menggunakan *gadget* untuk mendukung kegiatan belajar baik di kelas maupun diluar kelas. Hal tersebut dikarenakan *gadget* memiliki banyak fitur menarik yang dirasa dapat membantu siswa dalam mengakses tambahan materi pelajaran seperti mengakses *e-book* dan menggunakan sosial media untuk berdiskusi (Musarrifah, 2018, p.136).

SMP Negeri 14 Malang merupakan sekolah negeri yang berada pada wilayah kabupaten Malang. Sekolah tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pendidikan formal melainkan juga mengupayakan program pembelajaran Alquran sebagai pendidikan keagamaan siswa. Dalam proses pembelajaran, tak jarang guru memberikan materi tambahan sebagai bahan belajar siswa di rumah melalui media sosial yang ada pada *gadget*. Hal tersebut merupakan bentuk penggunaan *gadget*

sebagai media pendukung pembelajaran. Akan tetapi, dalam dunia pendidikan, penggunaan *gadget* juga perlu untuk diperhatikan dalam pemakaiannya. Hal tersebut dikhawatirkan dapat merugikan penggunanya.

Berdasarkan hasil pra-penelitian diketahui bahwa tingkat intensitas penggunaan *gadget* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang tergolong tinggi. Hal tersebut menjadi kekhawatiran akan berpengaruh terhadap aspek yang dapat menurunkan kemampuan siswa dalam bidang akademik. Hasanah & Kumalasari menyatakan intensitas penggunaan *gadget* yang berlebihan pada siswa dapat menimbulkan permasalahan dalam proses pembelajaran (2015, p.68). Siswa tidak menyadari bahwa penggunaan *gadget* berlebihan dapat menjadikan mereka memiliki perilaku malas, kehilangan konsentrasi dalam belajar, serta sikap kurang memperdulikan sekitar (Hasanah & Kumalasari, 2015, p.68).

Diantara sikap yang muncul akibat penggunaan *gadget* yang berlebihan merupakan salah satu permasalahan pada minat belajar yaitu kehilangan konsentrasi. Safari menyebutkan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar akan memberikan perhatian yang intensif sehingga seseorang tersebut akan berkonsentrasi terhadap pembelajaran (Septiani, et al., 2020, p.65). Dari sini peneliti mengasumsikan bahwa intensitas penggunaan *gadget* dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Adapun berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang ketika proses pembelajaran Alquran ditemukan adanya indikasi permasalahan pada minat belajar siswa. Hal tersebut

ditunjukkan dengan adanya sikap tidak bersemangat, kurang berkonsentrasi ketika pembelajaran, asik mengobrol dengan teman sebangku, bahkan beberapa siswa mengoperasikan *gadget* selama pembelajaran berlangsung. Fenomena tersebut didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Alquran di SMP Negeri 14 Malang, *“Tidak hanya di kelas njenengan mawon ustadzah, di kelas saya pun siswanya juga susah di atur. Apalagi masih sering main handphone pas saya nerangkan. Kalau ditegur cuman sebentar manut, nanti ya lanjut lagi main handphone nya. Wes kalau saya yang penting anak-anak masih mau ikut kelas Alquran saja.”* (Wawancara AN, SMP Negeri 14 Malang).

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa (Hudaya, 2018, p.88). Siswa yang memiliki minat belajar yang baik akan memberikan perhatian intensif dalam pembelajaran sehingga mampu berkonsentrasi dengan baik (Hudaya, 2018, p.88). John Dewey mengatakan bahwa minat akan muncul ketika individu terlibat dalam pengalaman yang memiliki makna bagi dirinya (Dewey, 1913, p.136). Apabila siswa sering sibuk mengoperasikan *gadget* ketika pembelajaran berlangsung tanpa seizin guru, maka perilaku tersebut dapat menjadi penghambat minat belajar siswa dikarenakan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran.

Rahma (2015) meyakini bahwa *gadget* dapat memberikan dampak negatif, terutama bagi kalangan pelajar (2015, p.10). Dalam penelitian Musarrifah (2018) tentang pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap

minat belajar siswa SMA diketahui bahwa minat belajar siswa di sekolah tersebut tergolong rendah. Penyebabnya adalah hanya terdapat beberapa siswa yang memanfaatkan jam kosong untuk membaca buku dan mengerjakan tugas. Beberapa siswa mengaku untuk menghindari kebosanan, mereka memilih untuk bermain *game* yang ada pada *gadget* (Musarrifah, 2018, p.136). Pengaruh *gadget* mengakibatkan siswa menjadi lebih mengandalkan *gadget* ketimbang menggunakan buku dalam pembelajaran sehari-hari yang akan membuat dirinya kecanduan terhadap *gadget*. Sehingga hal tersebut dapat berdampak pada minat belajar siswa.

Berdasarkan teori tersebut peneliti berasumsi bahwa penggunaan *gadget* dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Apabila penggunaan *gadget* berlebihan maka dapat merugikan penggunaannya salah satunya yaitu menghambat minat belajar. Adapun penelitian dari Saroinsong (2016, p.942) mengatakan bahwa penggunaan *gadget* dapat berdampak merugikan pada keterampilan interpersonal siswa jika terlalu sering digunakan. Akses mudah mereka ke berbagai informasi media dan teknologi menyebabkan siswa menjadi malas bergerak dan lebih aktif untuk bermain *gadget* (Saroinsong, 2016, p.942).

Disisi lain dalam penelitian Ince Prabu Bakar (2017) terkait pengaruh penggunaan *gadget* terhadap minat belajar siswa diketahui bahwa penggunaan *gadget* tidak mempengaruhi minat belajar siswa (2017, p.64). Terdapat kemungkinan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh faktor lain

seperti suasana kelas, keadaan sosial siswa baik di sekolah maupun di rumah, dan lain sebagainya (Bakar, 2017, p.64).

Berdasarkan dari data penelitian terdahulu, observasi peneliti, fenomena dan hasil diskusi dengan guru di SMP Negeri 14 Malang tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap minat belajar Alquran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari penggunaan *gadget* terhadap minat belajar siswa khususnya di bidang Alquran. Terdapat persamaan penelitian yang peneliti rancang saat ini dengan penelitian sebelumnya yaitu variabel yang digunakan sama yakni penggunaan *gadget* dan minat belajar. Akan tetapi, pada penelitian ini lebih memfokuskan pada minat belajar Alquran. Selain itu, terdapat perbedaan pada objek dan lokasi penelitian yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 14 Malang. Pada penelitian-penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda-beda, sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk mengkonfirmasi penelitian terdahulu dengan objek dan lokasi yang berbeda.

Alasan pengambilan subjek penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang yaitu peneliti kerap menemukan siswa yang dengan sengaja mengoperasikan *gadget* ketika pembelajaran tanpa seizin guru. Selain itu juga didukung dari hasil *placement test* terkait kemampuan baca Alquran diketahui banyak dari siswa kelas VIII yang mengalami penurunan kemampuan baca Alqurannya. Sehingga dari penjelasan diatas, peneliti

mengambil judul penelitian “Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* Terhadap Minat Belajar Alquran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat intensitas penggunaan *gadget* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang?
2. Bagaimana tingkat minat belajar Alquran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang?
3. Bagaimana pengaruh antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap minat belajar Al-qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang?

C. Tujuan

1. Mengetahui tingkat intensitas penggunaan *gadget* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang
2. Mengetahui tingkat minat belajar Alquran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang
3. Mengetahui pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap minat belajar Alquran siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang

D. Manfaat

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi baru atau data ilmiah sebagai pengembangan ilmu psikologi, khususnya di bidang psikologi pendidikan tentang pengaruh intensitas penggunaan gadget terhadap minat belajar Al-qur'an pada siswa sekolah menengah pertama. Selain itu diharapkan penelitian ini juga dapat menambah literatur dan juga penelitian yang berkaitan dengan pengaruh intensitas penggunaan gadget terhadap minat belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberi wawasan bagi peneliti dalam kependidikan dan dapat memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh intensitas penggunaan gadget terhadap minat belajar Alquran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang dan diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi sekolah khususnya bagi program belajar Alquran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Intensitas Penggunaan *Gadget*

1. Pengertian Intensitas Penggunaan *Gadget*

Kata intensitas berasal dari bahasa Inggris *intense* yang berarti kuat, hebat, bersemangat. Secara bahasa intensitas berarti keadaan tingkatan ukuran intensnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Rozalia (2017, p.723) intensitas merupakan tolak ukur keseringan seseorang dalam melakukan suatu hal. Horrigan (dalam Noormiyanto, 2018, p.143) menjabarkan intensitas adalah seberapa sering dan seberapa lama seseorang dalam melakukan suatu aktivitas. Adapun Ajzen (dalam Achmad & Dewi, 2022, p.97) menuturkan intensitas merupakan suatu usaha individu dalam melakukan tindakan tertentu.

Gadget merupakan salah satu bentuk inovasi baru dari perkembangan teknologi masa kini. Kata *gadget* berasal dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yang berarti alat teknologi komunikasi yang fleksibel dan memudahkan penggunaanya. *Gadget* merupakan sebuah perangkat atau alat elektronik yang memiliki fungsi dalam penggunaannya dapat merubah perilaku komunikasi manusia dengan menembus ruang dan waktu (Hudaya, 2018, p.89). *Gadget* tidak hanya dapat digunakan untuk media berkomunikasi tetapi dapat juga

digunakan sebagai media informasi, media belajar, dan juga media hiburan (Rozalia, 2017, p.724).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian dari intensitas penggunaan *gadget* adalah tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan media *gadget* guna memenuhi aktivitas kesehariannya.

2. Intensitas Penggunaan *Gadget* dalam Perspektif Psikologi

Menurut teori *Planned of Behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), perilaku individu itu muncul karena adanya niat dari individu tersebut untuk berperilaku (1991, p.181). Niat individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991, p.182). Adapun niat yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu niat seseorang dalam menggunakan media *gadget* yang dimana perilaku tersebut memiliki durasi dan frekuensi yang disebut dengan intensitas.

Dalam teori perilaku yang direncanakan, intensitas berkaitan dengan pengaruh dari faktor (sikap, norma subjektif, kontrol perilaku) terhadap niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Berikut penjelasannya:

a. Sikap Terhadap Perilaku

Sikap terhadap perilaku ditentukan atas keyakinan akan konsekuensi dari suatu perilaku (Mahyarni, 2013, p.17). Keyakinan tersebut akan memperkuat sikap terhadap perilaku berdasarkan hasil evaluasi dari

data yang diperoleh bahwa sikap tersebut dapat memberikan keuntungan atau kerugian.

b. Norma Subjektif

Norma subjektif berkaitan dengan persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Pada norma subjektif ini juga ditentukan oleh keyakinan. Bedanya yaitu apabila sikap terhadap perilaku ditentukan atas keyakinan terhadap perilaku yang akan dilakukan (berdasarkan evaluasi terkait keuntungan dan kerugian dari perilaku yang akan dilakukan), sedangkan pada norma subjektif keyakinan diperoleh atas pandangan orang lain terhadap perilaku yang akan dilakukannya (Mahyarni, 2013, p.17).

c. Persepsi Kontrol Perilaku

Sedangkan kontrol perilaku merupakan perasaan terhadap mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tersebut. Pada kontrol perilaku ini juga ditentukan atas keyakinan mengenai ketersediaan fasilitas yang mendukung atau menghambat untuk melakukan perilaku tersebut (Mahyarni, 2013, p.17).

3. Aspek Intensitas Penggunaan *Gadget*

Menurut Horrigan (dalam Noormiyanto, 2018, p.143) mengungkapkan intensitas terdiri dari dua aspek, yakni:

a. Frekuensi

Frekuensi merupakan seberapa sering (pengulangan) seseorang melakukan suatu aktivitas dalam waktu tertentu.

b. Durasi

Durasi ialah rentang waktu atau seberapa lama kemampuan seseorang dalam menggunakan waktunya untuk melakukan suatu aktivitas.

Sejalan dengan pernyataan Horrigan, Ajzen (2005) menyatakan dua aspek lain selain durasi dan frekuensi (Achmad & Dewi, 2022, p.97), yaitu sebagai berikut :

a. Perhatian (*Attention*)

Perhatian merupakan rasa ketertarikan individu terhadap suatu objek tertentu yang menjadikannya target perilaku.

b. Penghayatan (*Comprehention*)

Penghayatan merupakan pemahaman akan suatu informasi yang didukung dengan usaha untuk memahami dan menyimpan informasi sebagai pengetahuan.

c. Durasi (*Duration*)

Durasi yaitu rentang waktu atau lamanya waktu individu dalam menjalankan kegiatannya.

d. Frekuensi (*Frequency*)

Frekuensi yaitu seberapa sering seseorang melakukan aktivitas yang dilakukannya.

Adapun Christiany Judhita (2011, p.14) yang menggolongkan tingkatan durasi penggunaan *gadget* yaitu ada, diantaranya:

- a. Penggunaan dalam kategori tinggi, apabila intensitas penggunaan lebih dari tiga jam dalam sehari.
- b. Penggunaan dalam kategori sedang, apabila intensitas penggunaan sekitar tiga jam dalam sehari.
- c. Penggunaan dalam kategori rendah, apabila intensitas penggunaan kurang dari 3 jam dalam sehari.

4. Dampak Penggunaan *Gadget*

Gadget banyak memberikan kemudahan bagi penggunanya karena fitur-fitur canggih yang dimilikinya seperti mengakses informasi, media hiburan, dan lain sebagainya (Fitriani, 2023, p.126). Walaupun penggunaan *gadget* memiliki manfaat yang signifikan seperti memudahkan dalam berkomunikasi dan akses informasi, namun penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat berdampak negatif bagi penggunanya, termasuk bagi pelajar (Kamaruddin, et al., 2023, p.309). Berikut beberapa dampak negatif dari penggunaan *gadget* berlebihan (Kamaruddin, et al., 2023, p.313) yaitu:

a. Kecanduan *gadget*

Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan *gadget* hingga *nomophobia* (no mobile phone phobia). Hal ini akan mengganggu keseimbangan mental seseorang serta menurunkan produktivitas.

b. Kurangnya interaksi sosial

Penggunaan *gadget* yang berlebihan dapat mengurangi kualitas interaksi sosial seseorang dengan lingkungan sekitar.

c. Menurunnya tingkat konsentrasi

Penggunaan *gadget* yang berlebihan juga dapat mengganggu kemampuan siswa untuk fokus dan berkonsentrasi pada pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya distraksi yang berasal dari penggunaan *gadget* seperti notifikasi dari *gadget* yang mengganggu konsentrasinya.

d. Kehilangan minat belajar

Terlalu banyak waktu yang digunakan untuk menggunakan *gadgeti* juga dapat mengganggu motivasi belajar siswa karena *gadget* dapat menjadi distraksi sehingga membuat siswa kehilangan minat dalam belajar.

Pada dasarnya, penggunaan *gadget* tidak selalu memberikan dampak positif dikarenakan hal tersebut tergantung pada penggunaannya. Apabila digunakan sesuai pada tempatnya maka dapat memberikan keuntungan dan kemudahan untuk pengguna. Sebaliknya, apabila digunakan tidak pada tempatnya maka akan merugikan penggunaannya.

5. Pengukuran Intensitas Penggunaan *Gadget*

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang disusun berdasarkan indikator intensitas penggunaan *gadget* menurut Horrigan (Noormiyanto, 2018, p.143) yang terdiri dari durasi dan frekuensi.

- a. Durasi merupakan rentang waktu atau lamanya seseorang dalam menggunakan waktunya untuk melakukan suatu aktivitas.
- b. Frekuensi merupakan seberapa sering (pengulangan) seseorang melakukan suatu aktivitas tersebut dalam kurun waktu tertentu.

B. Minat Belajar Al-Quran

1. Pengertian Minat Belajar Alquran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia minat diartikan sebagai keinginan, kecenderungan, atau gairah yang tinggi terhadap sesuatu (Depdiknas, 2013, p.656). Muhibbin Syah (2011, p.152) mengatakan bahwa minat merupakan keinginan yang besar sehingga muncul gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Adapun Andi Achru P (2019, p. 207) mengasumsikan minat sebagai bentuk suatu pemusatan perhatian yang mengandung kesenangan dan kecenderungan serta keinginan untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan) dan bersifat tidak disengaja.

Belajar merupakan suatu proses perubahan pada diri manusia yang mana perubahannya ditunjukkan dalam bentuk meningkatkan kualitas dan kuantitas perilaku seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, pola pikir, dan kemampuan lainnya (Harahap & Elly, 2018, p.119). Belajar merupakan suatu kegiatan yang membawa seseorang melalui suatu proses perubahan, baik secara psikis maupun fisik, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup

guna menghadapi perubahan-perubahan yang pasti terjadi (Hanim, et al., 2022, p.20).

Menurut Safari dalam Sumantri (2019), minat belajar merupakan pilihan kesenangan dalam menjalankan suatu aktivitas sehingga menumbuhkan semangat seseorang untuk memenuhi keinginannya untuk belajar (Sumantri, 2019, p. 62). Achru P (2019, p.209) mendefinisikan minat belajar merupakan keinginan yang disertai usaha yang membuat seseorang tergerak untuk melakukan kegiatan belajar.

Alquran merupakan sumber ajaran Islam yang paling utama menurut kepercayaan umat Islam. Didalamnya terdapat firman-firman Allah yang disampaikan melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah untuk disampaikan kepa umat Islam sebagai petunjuk dalam kehidupan guna memperoleh kesejahteraan di dunia maupun di akhirat (Daulay et.al., 2023, p.472).

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa minat belajar Alquran merupakan keinginan yang disertai usaha sehingga membuat seseorang tersebut tergerak untuk melakukan kegiatan belajar Alquran.

2. Minat Belajar dalam Perspetif Psikologi

Menurut Berhard mengutip dari buku karya Fathurrohman & Sulistyorini mengatakan minat itu timbul tidak secara tiba-tiba, akan tetapi timbul melalui pengalaman, partisipasi, dan kebiasaan dalam melakukan suatu kegiatan (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012, p.173).

Menurut Suralaga (2021, p.66) minat pada dasarnya merupakan bentuk penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya dan dapat di implementasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seperti aktivitas belajar (Suralaga, 2021, p.67).

Minat merupakan potensi psikologi yang dimanfaatkan untuk menggali motivasi siswa (Achru P, 2019, p.211). Siswa yang termotivasi untuk belajar akan melakukan aktivitas belajar dengan baik. Achru P (2019, p.211) mengatakan bahwa motivasi merupakan penggerak yang mendorong aktivitas belajar siswa sehingga siswa memiliki minat untuk belajar, karena minat merupakan motivasi dalam belajar.

3. Aspek Minat Belajar Alquran

Hurlock (1995) menyebutkan bahwa aspek minat terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif aspek afektif, dan aspek psikomotorik (Ubaidillah, 2020, p.7).

d. Aspek Kognitif

Dalam aspek kognitif, minat berpusat seputar pertanyaan terkait apa yang diminati. Minat selalu didahului oleh pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dari pengalaman atau dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

e. Aspek Afektif

Dalam aspek afektif menunjukkan faktor emosional dalam proses menilai untuk menentukan sikap berupa respon terhadap suatu yang disenangi. Apabila suatu aktivitas disertai dengan minat maka ia akan memberikan perhatian intensif terhadap aktivitas tersebut.

f. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan gabungan dari aspek kognitif dan aspek afektif yang memunculkan suatu ekspresi berupa tindakan atau perilaku. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan berusaha mewujudkannya sebagai bentuk dari tindakan nyata.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Alquran

Totok Susanto dalam Prayuga & Abadi (2019, p.1055), beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yakni:

a. Motivasi dan Cita-cita

Motivasi adalah dorongan keseluruhan di dalam diri peserta didik itu sendiri yang memunculkan aktivitas belajar sehingga dapat mencapai tujuan dari kegiatan belajar tersebut. Sedangkan cita-cita adalah keinginan atau kehendak yang ada dalam pikiran. Munculnya motivasi belajar siswa bisa datang dari dalam diri siswa itu sendiri juga datang dari luar diri siswa itu sendiri. Motivasi yang timbul dari pada siswa itu sendiri disebut motivasi intrinsik, misalnya kecenderungan anak, bakat anak, kemauan dan bakat. Sedangkan motivasi yang timbul dari luar diri siswa disebut motivasi ekstrinsik,

misalnya: model penyajian materi pembelajaran, suasana pengajaran dan kondisi masyarakat.

b. Keluarga

Keluarga merupakan madrasah pertama dan paling utama bagi siswa dikarenakan sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga di harapkan dapat menciptakan suasana keluarga yang dapat menimbulkan minat belajar anak.

c. Peranan Guru

Selain menjadi fasilitator sekolah, peran guru disekolah dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa agar siswa merasa senang untuk belajar. Selain itu, guru juga diharapkan dapat memahami upaya pendekatan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen dalam proses pembelajaran yang menunjang potensi setiap siswa pada setiap satuan pendidikan, baik formal maupun non-formal (Kartika et al., 2019, p.116). Adapun macam-macam sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan pembelajaran seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, dan lain sebagainya.

e. Teman Pergaulan

Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat memberikan pengaruh terhadap minat siswa dalam belajar. Jika teman pergaulan mempunyai minat belajar dan motivasi yang tinggi dalam belajar, minat teman yang lain juga dapat terpengaruh sehingga minat belajar dan motivasi belajar cenderung tinggi.

f. Media Massa

Apa yang ditampilkan di media media massa, baik media cetak maupun media massa elektronik, dapat menarik dan mempengaruhi penonton untuk memperhatikan dan menirunya. Pengaruh ini menyangkut istilah gaya hidup, nilai-nilai, dan juga perilaku sehari-hari. Minat penonton dapat terfokuskan pada apa yang dilihat, didengar, atau diperoleh dari media massa.

5. Pengukuran Minat Belajar Alquran

Peneliti menggunakan alat ukur yang disusun berdasarkan indikator minat belajar menurut Safari yaitu rasa senang, ketertarikan untuk belajar, perhatian saat pembelajaran, dan keterlibatan dalam pembelajaran (Septiani, et al., 2020, p.65).

a. Perasaan Senang

Perasaan senang akan menimbulkan minat yang di dukung dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang dapat menjadi penghambat dalam belajar karena tidak adanya sikap positif yang

menunjang minat dalam belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari respon siswa ketika pembelajaran. Apabila siswa merasa senang dengan mata pelajaran yang di ajarkan maka siswa tersebut akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b. Ketertarikan

Minat tumbuh dari dalam diri secara sadar dengan adanya rasa tertarik dan bukan paksaan. Semakin kuat minat yang tumbuh di dalam diri, maka semakin besar semangat dalam melakukan sesuatu. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan respon siswa meliputi rasa ingin tahu dan penerimaan akan tugas yang diberikan.

c. Perhatian

Perhatian yang besar akan menimbulkan keingintahuan yang besar pula. Siswa yang memiliki minat cenderung memberikan perhatian yang intensif dalam belajar sehingga siswa akan berkonsentrasi terhadap pembelajaran.

d. Keterlibatan

Partisipasi atau keterlibatan siswa merupakan syarat utama dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran merupakan bentuk partisipasi aktif dalam minat belajar. Ketika siswa terlibat penuh dalam pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat terhadap mata pelajaran tersebut.

C. Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* terhadap Minat Belajar

Penggunaan *gadget* menjadi sebuah sarana pendukung yang dapat digunakan dalam pembelajaran (Irwanto, 2017, p.78). Fitur canggih yang terdapat dalam *gadget* memudahkan siswa dalam mencari informasi seputar pelajaran atau fitur belajar yang dapat di akses melalui internet (Fitriani, 2023, p.126). Namun disisi lain kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga dapat menjadi penghalang tumbuh dan berkembangnya minat belajar siswa.

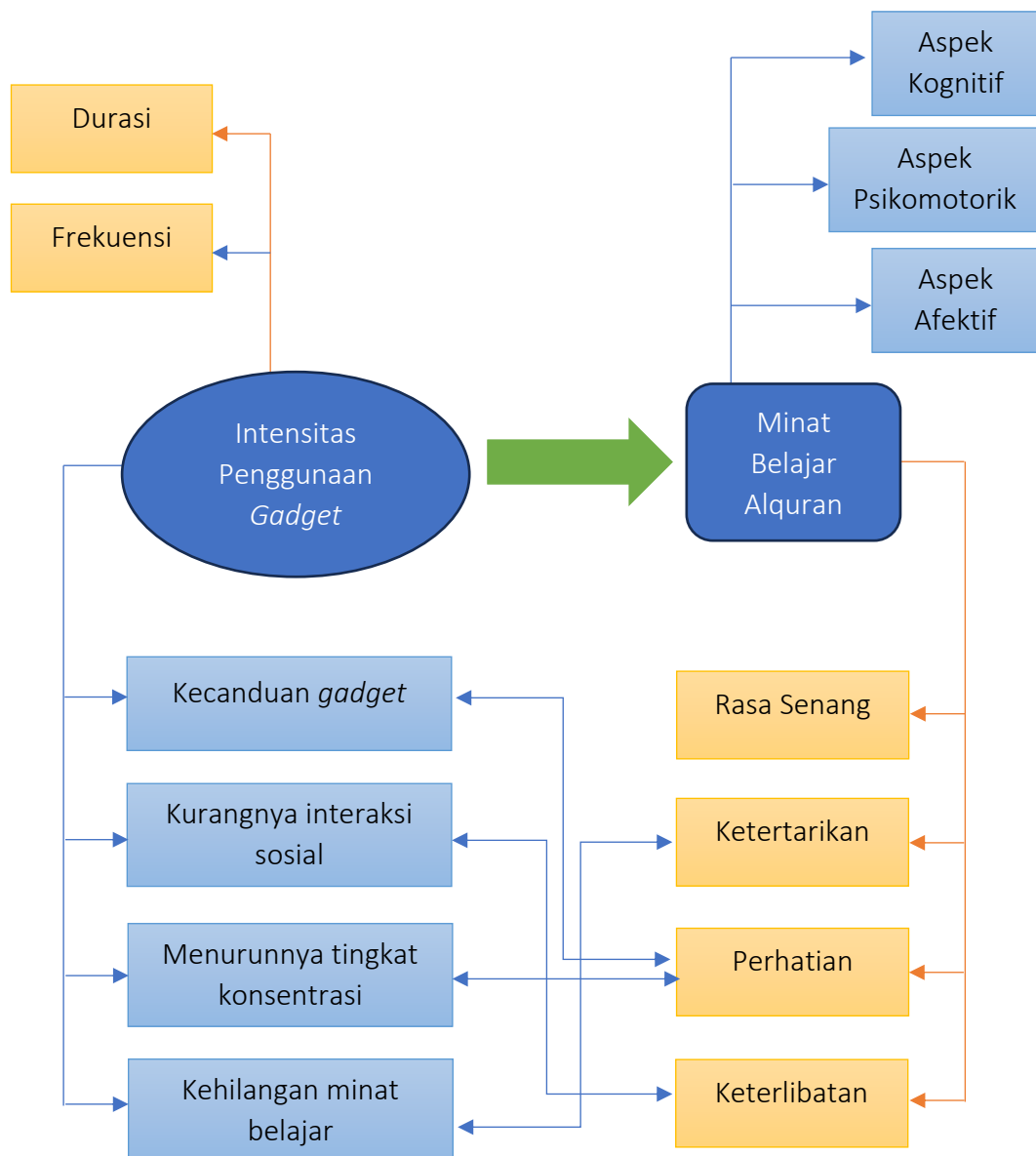
Media digital dan elektronik kini berhasil menarik perhatian kebanyakan anak Indonesia yang secara langsung dan tidak langsung memicu aktivitas keseharian mereka lebih terfokuskan pada pemanfaatan media tersebut. Bahkan media telah mengambil alih peran buku sebagai sumber pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Harfiyanto dalam Fitriani (2023, p.126) yang mana pengaruh *handphone* terhadap prestasi belajar siswa mengakibatkan siswa lebih mengandalkan *handphone* daripada harus belajar menggunakan buku.

Pada dasarnya, adanya kemajuan teknologi menghasilkan benda-benda canggih seperti *gadget* yang dapat memudahkan aktivitas manusia (Darwin, 2023, p.14). Akan tetapi hal tersebut juga diimbangi dengan intensitas penggunaan yang tidak berlebihan. Seperti halnya pada anak sekolah, penggunaan *gadget* akan bermanfaat apabila digunakan dengan semestinya dan dengan intensitas yang cukup. Apabila intensitas

penggunaan *gadget* berlebihan maka akan menimbulkan masalah (Hasanah & Kumalasari, 2015, p.68).

D. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berfikir



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis yang diajukan peneliti sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang.

H_a : Terdapat pengaruh antara intensitas penggunaan *gadget* terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode merupakan tata cara untuk mengetahui sesuatu. Sedangkan metodologi adalah bentuk pengkajian dalam mempelajari peraturan dalam metode tersebut. Sehingga metodologi penelitian dapat diartikan sebagai sistematika atau prosedur dalam penelitian (Syahrums & Salim, 2014, p.37). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013, p.8). Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data sampai hasil yang diolah menggunakan metode statistik (Azwar, 2007, p.10). Metode kuantitatif ini memiliki fungsi untuk menguji dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan paradigma kuantitatif dengan rancangan penelitian analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh peneliti berupa angka dan analisis regresi sederhana digunakan untuk mencari ketergantungan pengujian pengaruh *variable independent* (variabel bebas) terhadap satu atau lebih *variable dependent* (variabel terikat).

B. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan langkah-langkah penetapan variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi dari masing-masing Sahir, 2021, p.16). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah:

1. Variabel bebas atau *independent variable* (X) yaitu yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas adalah intensitas penggunaan gadget.
2. Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yaitu yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah minat belajar Al-Quran.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu penjelasan berupa definisi yang dirumuskan sesuai dengan karakteristik dari masing-masing variabel Azwar (2007, p.74).

1. Intensitas Penggunaan *Gadget*

Intensitas penggunaan *gadget* merupakan tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan media *gadget* guna memenuhi aktivitas kesehariannya. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat durasi dan frekuensi penggunaan *gadget* dalam sehari.

2. Minat Belajar Al-Qur'an

Minat belajar adalah rasa keinginan, kecenderungan, atau rasa tertarik seseorang untuk melakukan sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan

dan rasa terbebani serta dapat membawa perubahan baik pada perilaku dan pola pikir seseorang. Minat belajar Al-Quran adalah rasa keinginan, kecenderungan, atau rasa tertarik seseorang untuk mempelajari Al-Quran dengan melakukan kegiatan belajar. Aspek dari minat belajar Al-Quran terdiri dari perasaan senang ketika belajar Al-Quran, ketertarikan untuk belajar Al-Quran, perhatian saat pembelajaran Al-Quran, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan merupakan kelompok atau segmen yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, p.80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang yang berjumlah 299 siswa.

Alasan peneliti memilih siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang karena kemampuan membaca Al-qur'an siswa kelas VIII SMP Negeri 14 menurun setelah liburan kenaikan kelas. Hal ini diketahui berdasarkan hasil placement test bahwa siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang banyak yang turun kelas Alqurannya.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi (Sugiyono, 2013, p.81). Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menurut Frankel dan Wallen dalam Amiyani (2016, p.6) menganjurkan untuk besar sampel minimum yakni di angka 100 responden. Maka disini peneliti mengambil sampel 50% dari populasi yakni 149,5 kemudian dibulatkan menjadi 150 responden.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika memiliki pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya (Sugiyono, 2013, p.133). Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai fenomena yang diteliti. Berikut kriteria sampel dalam penelitian ini:

- 1) Siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang
- 2) Beragama Islam
- 3) Mengikuti kegiatan belajar Al-Qur'an Bilqolam

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan oleh peneliti:

1. Observasi

Langkah pertama yaitu tahap observasi untuk pra-penelitian dimana peneliti menemukan suatu fenomena yang terjadi dengan mengobservasi berdasarkan keadaan yang sedang terjadi di lingkungan sekitar.

2. Wawancara

Kemudian setelah memastikan adanya suatu fenomena berdasarkan observasi yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengajar Al-Quran di SMP Negeri 14 Malang dengan tujuan mengkonfirmasi hasil temuan fenomena di lapangan juga sebagai data pendukung pra-penelitian.

F. Instrumen Penelitian

1. Skala

Teknik pengumpulan data menggunakan skala (kuesioner) merupakan metode yang digunakan dengan cara menyebarkan pertanyaan dan pernyataan kepada subjek atau responden untuk mengumpulkan informasi (Arikunto, 2013, p.194).

Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan peneliti adalah skala Likert, yang bertujuan untuk mengukur sikap yang terdapat dalam setiap subjek yang terdapat dalam penelitian dengan pernyataan tertutup (Azwar, 2017). Skala Likert yang digunakan yaitu modifikasi skala likert 4 tingkat. Menurut Hadi dalam (Hertanto, 2017, p.2)

modifikasi skala likert dilakukan untuk menghilangkan kelemahan yang ada pada skala likert 5 tingkat. Skala likert 5 tingkat memiliki kelemahan yaitu data penelitian akan banyak yang hilang karena jawaban *undeciden* memiliki makna ganda yang artinya belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (Hertanto, 2017, p.2). Selain itu, adanya jawaban ditengah dapat menimbulkan jawaban ke arah netral terutama bagi responden yang ragu-ragu dalam menjawab. Sehingga dengan skala likert 4 tingkat mendorong responden untuk mengambil keputusan yaitu menjawab positif atau negatif tanpa opsi netral (Hertanto, 2017, p.2).

Skala likert 4 tingkat terdiri dari empat pernyataan sesuai kondisi subjek dan juga terdapat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* merupakan pernyataan bersifat positif, sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan bersifat negatif. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala intensitas penggunaan *gadget* dan skala minat belajar.

a. Skala Intensitas Penggunaan *Gadget*

Skala yang digunakan untuk mengukur intensitas penggunaan *gadget* pada penelitian ini di adopsi dari penelitian Pratiwi (2023) dan disusun berdasarkan indikator dari intensitas penggunaan *gadget* yaitu durasi dan frekuensi. Berikut *blueprint* dari skala intensitas penggunaan *gadget*:

Tabel 3. 1 *Blueprint* Intensitas Penggunaan *Gadget*

Variabel X	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	Durasi (lama penggunaan <i>gadget</i>)	1,3,	2,4,5,6	6
	Frekuensi (keseringan dalam menggunakan <i>gadget</i>)	8,9,10,14	7,11,12,13, 15	9
Total				15

Skala intensitas penggunaan *gadget* tersebut berisi item yang masing-masing terdapat empat alternatif jawaban yang terdiri dari “Selalu (SL)”, “Sering (S)”, “Jarang (J)”, “Tidak Pernah (TP)”.

Adapun nilai skor untuk setiap pilihan jawaban, diantaranya adalah:

Tabel 3. 2 Keterangan Skoring

Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Jarang	2	3
Tidak Pernah	1	4

b. Skala Minat Belajar

Skala yang digunakan untuk mengukur minat belajar pada penelitian ini di adopsi dari penelitian Muthiah (2021) yang tentang pengaruh *gadget* terhadap minat belajar siswa. Skala ini disusun berdasarkan 4 aspek minat belajar di antaranya rasa senang, keterlibatan,

ketertarikan, dan perhatian. Berikut adalah susunan item skala minat belajar.

Tabel 3. 3 *Blueprint* Minat Belajar

Variabel Y	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Minat Belajar	Rasa suka terhadap peajaran	1,2,3,4		4
	Keinginan untuk belajar	5,6,7		3
	Perhatian terhadap pembelajaran	8,9		2
	Keterlibatan atau partisipasi dalam pembelajaran	10,11,12		3
	Total			12

Skala minat belajar tersebut berisi item yang masing-masing terdapat empat alternatif jawaban yang terdiri dari “Tidak sesuai (TS)”, “Kurang Sesuai (KS)”, “Sesuai (S)”, “Sangat Sesuai (SS)”. Adapun nilai skor untuk setiap pilihan jawaban, diantaranya adalah:

Tabel 3. 4 Keterangan Skoring

Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Tidak Sesuai	1	4
Kurang Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

G. Validitas Reliabilitas

1. Uji Validitas

Proses pengujian validitas dilakukan agar skala mampu menghasilkan data yang akurat. Validitas dapat didefinisikan sebagai kemahiran suatu tes untuk dapat mengukur dengan akurat atribut yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013, p.121). Validitas pada penelitian ini adalah *construct validity*, validitas konstruk merujuk kepada penilaian terkait aspek penelitian yang digunakan dalam pengukuran. Uji validitas konstruk dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

CFA merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan apakah beberapa variabel indikator mewakili sebuah konstruk (Rahmi et al., 2022, p.15). Sehingga dapat diketahui apakah indikator-indikator tersebut merupakan indikator yang valid sebagai pengukur konstruk laten.

Pengujian validitas didasarkan pada kriteria *goodness of fit* yang dapat dilihat dari hasil uji ChiSquare, GFI (*Goodness of Fit Index*), CFI (*Comparative Fit Index*), dan RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximate*) (Nahriyah, 2015). Masing-masing uji tersebut memiliki nilai value minimal yang dapat dijadikan acuan untuk menentukan item di dalam instrumen termasuk fit atau tidak. Selain itu terlihat pula p-value jika $<0,01$ artinya item tersebut signifikan dalam mengukur

konstruk dan *factor loading* dengan nilai berapapun asal tidak negatif maka dapat dinyatakan valid.

a. Konstruk Intensitas Penggunaan *Gadget*

Setelah dilakukan uji validitas menggunakan *confirmatory factor analysis* dengan berpatokan nilai $p\text{-value} < 0,01$ dan nilai *factor loading* yang positif, maka dari 15 item skala intensitas penggunaan gadget ditemukan 1 item yang gugur yakni item nomor 1 sehingga menyisakan 14 item yang lolos uji tersebut yang memiliki nilai factor loading berada pada kisaran 0,2-0,8.

Tabel 3. 5 *Blueprint* Skala Intensitas Penggunaan *Gadget*

Variabel X	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	Durasi (lama penggunaan <i>gadget</i>)	1,3,	2,4,5,6	6
	Frekuensi (keseringan dalam menggunakan <i>gadget</i>)	8,9,10,14	7, 11 ,12,13,15	9
Total				15

Merah : item yang gugur

Selain itu, terdapat spesifikasi nilai indeks *Goodness of Fit* yang didapatkan dari 14 item tersisa, berikut penjelasannya:

Tabel 3. 6 Nilai Indikator Goodness of Fit Hasil Uji Coba CFA

Indikator <i>Goodness of Fit</i>	Acuan Nilai <i>Value</i> (Hair et.al., 2018)	Hasil Uji Coba Nilai <i>Value</i>	Keterangan
<i>Chi-Square</i>	Lebih dari > 0,05	0,001	Tidak memenuhi nilai acuan
CFI	Lebih dari > 0,90	0,859	Tidak memenuhi nilai acuan
GFI	Lebih dari > 0,90	0,949	Memenuhi nilai acuan
RMSEA	Minimal atau dibawah <0,08	0,075	Memenuhi nilai acuan

Berdasarkan rincian pada tabel diatas, maka ke-14 item yang lolos uji coba memiliki nilai indeks *goodness of fit* yang tinggi, hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya dua indikator nilai acuan yaitu indikator GFI dengan nilai lebih dari 0,90 yaitu 0,949 dan nilai RMSEA yang minimal atau kurang dari 0,08 yaitu 0,075. Hal tersebut membuktikan bahwa ke-14 item dalam skala intensitas penggunaan *gadget* adalah item yang fit, yaitu item yang mampu mengukur konstruk intensitas penggunaan *gadget* berdasarkan indikator yang tersusun.

b. Konstruk Minat Belajar Alquran

Pada konstruk minat belajar Alquran terdapat 12 item yang kemudian setelah dilakukan uji coba seperti yang dilakukan pada konstruk intensitas penggunaan *gadget* ditemukan terdapat 1 item gugur yang menyisakan 11 item dengan factor loading berada pada kisaran 0,3-0,7 dengan nilai $p < 0,01$.

Tabel 3. 7 Blueprint Skala Minat Belajar Alquran

Variabel Y	Indikator	Nomor Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Minat Belajar	Rasa suka terhadap peajaran	1,2,3,4		4
	Keinginan untuk belajar	5,6,7		3
	Perhatian terhadap pembelajaran	8,9		2
	Keterlibatan atau partisipasi dalam pembelajaran	10,11,12		3
	Total			12

Merah : item yang gugur

Adapun spesifikasi indeks *Goodness for Fit* sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Nilai Indikator Goodness of Fit Hasil Uji Coba CFA

Indikator <i>Goodness of Fit</i>	Acuan Nilai <i>Value</i> (Hair et,al., 2018)	Hasil Uji Coba Nilai <i>Value</i>	Keterangan
<i>Chi-Square</i>	Lebih dari > 0,05	0,756	Memenuhi nilai acuan
CFI	Lebih dari > 0,90	1,00	Memenuhi nilai acuan
GFI	Lebih dari > 0,90	0,974	Memenuhi nilai acuan
RMSEA	Minimal atau dibawah <0,08	0,00	Tidak memenuhi nilai acuan

Berdasarkan tabel diatas maka ke-11 item yang lolos uji coba memiliki nilai indeks *goodness of fit* yang tinggi, hal tersebut

dibuktikan dengan terpenuhinya tiga indikator nilai acuan yaitu indikator *Chi-Square* dengan nilai lebih dari 0,05 yaitu 0,756. Adapun indikator CFI dengan nilai lebih dari 0,90 yaitu 1,00 dan yang terakhir indikator GFI dengan nilai lebih dari 0,90 yaitu 0,974. Dengan terpenuhinya tiga indikator tersebut maka dapat dikatakan bahwa 11 item yang tersisa ini merupakan item yang fit yang mampu mengukur konstruk minat belajar Alquran.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan analisa instrument secara keseluruhan. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan prosedur yang sama dengan uji validitas. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Metode yang digunakan untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini yaitu Omega McDonald (ω).

Omega McDonald dikembangkan oleh Donald McDonald yang merupakan ukuran lain dari reliabilitas. Formula Omega McDonald ini dapat menjadi alternatif dalam perhitungan reliabilitas selain menggunakan cronbach alpha. Jika cronbach's alpha menggunakan korelasi antar-item dalam perhitungannya, sedang Omega McDonald didasarkan dari hasil analisis faktor (Orcan, 2023, p.709). Formula

Omega McDonald mempertimbangkan struktur faktor butir item dan dapat memberikan estimasi reliabilitas yang lebih akurat (Purnama, 2023, p.1). Nilai koefisien dari Omega McDonald serupa dengan alpha cronbach, yaitu antara 0,0 sampai dengan 1,00 dan dengan tolak ukur yang serupa pula yaitu dikatakan reliabel pada nilai $\geq 0,7$ (Hair et al., 2019). Untuk mendapatkan nilai koefisien Omega McDonald dapat menggunakan software analisa statistik seperti JASP atau *Jeffrey's Amazing Statistic Program* dan Jamovi (Purnama, 2023, p.1).

Tabel 3. 9 Klasifikasi Nilai Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Lemah
0,21-0,40	Lemah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat Tinggi

Berikut hasil uji reliabilitas pada skala intensitas penggunaan *gadget* dan skala minat belajar Alquran:

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas

Klasifikasi	Skor	Keterangan
Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	0,460	Cukup
Minat Belajar Alquran	0,713	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji reliabilitas pada konstruk intensitas penggunaan *gadget* didapatkan skor 0,460 lebih kecil dari 0,7 artinya pada skala intensitas penggunaan *gadget* memiliki keandalan yang cukup dalam mengukur tujuan pengukuran. Pada konstruk minat belajar Alquran didapatkan skor 0,713 yang berarti reliabel karena hasil skor yang didapatkan lebih besar dari 0,7. Sehingga skala minat belajar dapat dinyatakan memiliki keandalan yang tinggi dalam mengukur tujuan pengukuran.

H. Analisis Data

1. Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis statistik *parametric*, terdapat beberapa syarat yang diantaranya adalah terpenuhinya beberapa uji asumsi data mentah. Hasil uji asumsi dalam penelitian ini termasuk :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji data penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak (Sahir, 2021, p.69). Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* dengan bantuan program JASP (*Jeffrey's Amazing Statistic Program*) dikarenakan responden berjumlah lebih dari 50 orang. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka distribusi dianggap normal, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$) maka distribusi dianggap tidak normal (Sahir, 2021, p.69).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan proses untuk membuktikan bahwa setiap variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak linear (non-linear) dengan variabel terikat (Riduwan, 2008). Uji linear dilakukan untuk mengetahui variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Data penelitian dikatakan linear apabila nilai taraf signifikan $<0,05$. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *software* analisa statistik JASP.

2. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan JASP, dengan melakukan beberapa pengujian yaitu:

a. **Mean (Rata-rata)**

Perhitungan mean pada penelitian ini menggunakan rumus mean data tunggal sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

n = banyaknya data

b. Standart Deviasi

Perhitungan standart deviasi pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \mu)^2}{n}}$$

Keterangan :

SD = Standart deviasi

x_i =Nilai x ke-i

μ =Nilai rata-rata data

n =Jumlah data

c. Kategorisasi Data

Setelah mendapatkan nilai mean dan standar deviasi, maka langkah selanjutnya yaitu pengkategorisasian data. Dalam menentukan kategorisasi pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 11 Kategorisasi Data

No	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (M + 1.SD)$
2	Sedang	$(M - 1.SD) \leq X \leq (M + 1.SD)$
3	Rendah	$X < (M - 1.SD)$

Keterangan :

X : Raw score skala

M : Mean

SD : Standar deviasi

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi intensitas penggunaan *gadget* dan minat belajar maka rumus yang digunakan untuk menganalisis hubungan kedua variabel adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat yang bersifat linier. Model regresi sederhana dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variable Y. Yang bertujuan untuk mengestimasi atau memprediksi nilai variabel terikat jika nilai variabel bebas sudah diketahui. Analisis regresi sederhana juga digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel apakah negatif atau positif.

Rumus analisis regresi linear sebagai berikut:

$$Y = a + b . X$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen

a = Konstanta (Nilai dari Y jika X=10)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus diatas, akan diketahui tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SMP Negeri 14 Malang

Berdasarkan data yang diperoleh melalui *website* resmi sekolah (*smpn14-mlg.sch.id*, diunduh 1 November 2024), Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 14 Malang berdiri pada tahun 1985 berafiliasi dengan SMP Negeri 3 Malang, dengan gedung pembelajaran di SMP Negeri 11 Malang. Kemudian pada tahun 1986 pindah gedung di Jl. Teluk Bayur Nomor 2 dengan kepala sekolah pertama yaitu bapak Moel Soeradi, BBA.

2. Visi dan Misi

a. Visi SMP Negeri 14 Malang

Terwujudnya sekolah unggul yang berkarakter berdasarkan IMTAQ, IPTEK, peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Misi SMP Negeri 14 Malang

1. Meningkatkan kompetensi peserta didik yang cerdas, terampil, beriman, menguasai TI, dan bahasa internasional yang memiliki daya sang tinggi.n kompetensi peserta didik yang cerdas, terampil, beriman, menguasai TI, dan bahasa internasional yang memiliki daya sang tinggi.

2. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik ditingkat regional, Nasional, dan Internasional.
3. Meningkatkan kelengkapan perangkat kurikulum yang sesuai standar pendidikan dan berwawasan kedepan.
4. Meningkatkan pengembangan proses belajar dengan metode dan strategi yang berpusat pada siswa dan berbasis TI.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sekolah yang memadai dan berwawasan lingkungan.
6. Meningkatkan pengelolaan manajemen sekolah yang profesional transparan, akuntable, dan berbasis TI.
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sistem penilaian dan perangkat sekolah secara lengkap.
8. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntable.
9. Menumbuhkembangkan rasa kepekaan siswa terhadap alam sekitar.
10. Membangun warga sekolah yang dapat melestarikan lingkungan.
11. Mengembangkan pembiasaan pada warga sekolah dalam mencegah terjadinya pencemaran lingkungan.
12. Melaksanakan pembelajaran berkarakter yang berbasis religi, berbudi pekerti luhur, mandiri, disiplin, tanggung jawab, dan menguasai bahasa internasional.

3. Program SMP Negeri 14 Malang

a. Program Unggul Pembinaan Karakter

- 1) Mengelompokkan siswa menjadi *high*, *middle*, dan *low*.
- 2) Melaksanakan Try Out untuk kelas IX
- 3) Mengadakan istighosah
- 4) Membudayakan sikap kasih sayang dengan budaya salim, doa, dan pembacaan asmaul husnah setiap pagi hari.
- 5) Budaya green and clean

b. Program Bidang Non Akademik

- 1) Basket
- 2) Musik
- 3) Paduan Suara
- 4) Pramuka
- 5) Pencak Silat
- 6) KIR
- 7) Pembinaan Olimpiade Sains
- 8) Baca Tulis Al-Qur'an

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu dan Tempat

Pengambilan data dilaksanakan di SMP Negeri 14 Malang pada siswa kelas VIII. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan

skala penelitian ke kelas masing-masing secara langsung. Penyebaran skala dimulai pada tanggal 22 Oktober 2024 - 30 Oktober 2024.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang. Jumlah subjek pada penelitian ini yaitu 150 siswa yang merupakan jumlah sampel dari populasi.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data pada variabel intensitas penggunaan *gadget* (x) dan minat belajar Alquran (y). Uji normalitas penelitian ini menggunakan teknik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengolahan data menggunakan JASP versi 18.3. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dianggap tidak normal. Berikut hasil uji normalitas pada variabel intensitas penggunaan *gadget* (x) dan minat belajar Alquran (y) dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4. 1 Hasil Uji Normalitas

Variabel yang di uji		Statistic	p
Intensitas <i>Gadget</i>	Penggunaan	0.069	0,467
Minat Belajar Alquran		0,075	0,373

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* pada variabel intensitas penggunaan *gadget* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,467. Kemudian untuk variabel minat belajar Alquran memiliki nilai lebih besar juga dari 0,05 yaitu 0,373. Kesimpulan dari hasil uji normalitas ini yaitu kedua variabel memiliki distribusi normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$ dan memenuhi kriteria normalitas.

2) Uji Linearitas

Uji linier bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel perilaku merokok dan variabel pengetahuan tentang rokok. Peneliti menggunakan uji linier regresi dengan JASP. Berdasarkan hasil uji linearitas ANNOVA menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,275 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

b. Analisis Deskriptif

1) Deskripsi Kategori Data

Skor yang digunakan dalam kategorisasi data penelitian ini adalah menggunakan z-score dengan distribusi skor baru yang

memiliki mean sama dengan 0 dan deviasi standar sama dengan

1. Berikut norma kategorisasi yang digunakan:

Tabel 4. 2 Norma Kategorisasi

No.	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (\mu + 1.SD)$
2	Sedang	$(\mu - 1.SD) \leq X \leq (\mu + 1.SD)$
3	Rendah	$X (\mu - 1.SD)$

Kategorisasi data dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat kategorisasi pada variabel intensitas penggunaan *gadget* dan minat belajar Alquran.

a) Intensitas Penggunaan Gadget

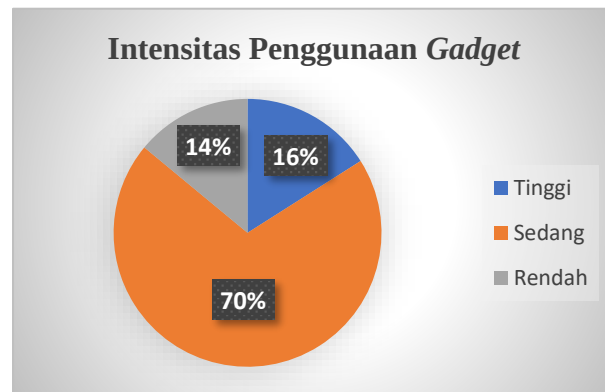
Berdasarkan norma penggolongan, maka diperoleh hasil ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Kategorisasi Data

Kategori	Jumlah Subjek	Presentase
Tinggi	24	16%
Sedang	105	70%
Rendah	21	14%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa responden dengan kategori rendah berjumlah 21 responden dengan presentase 14%, responden dengan kategori sedang berjumlah 105 responden dengan presentase 70%, dan

responden dengan kategori tinggi berjumlah 24 responden dengan presentase 16%. Berikut adalah diagram kategorisasi dari variabel intensitas penggunaan *gadget*:



Gambar 4. 1 Diagram Intensitas Penggunaan Gadget

Berdasarkan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas penggunaan *gadget* siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang berada pada kategori sedang yaitu dengan presentase 70%.

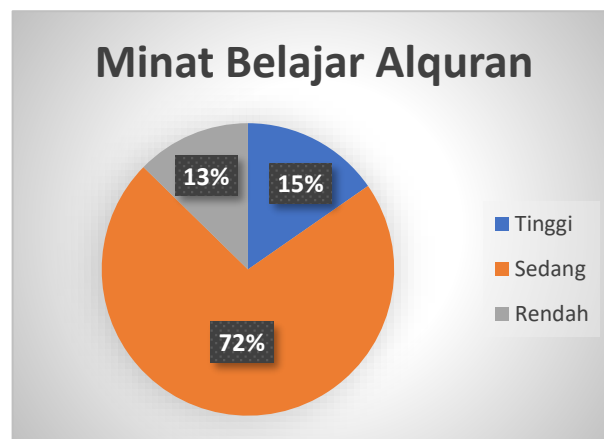
b) Minat Belajar Alquran

Berdasarkan norma penggolongan, maka diperoleh hasil ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Kategorisasi Data

Kategori	Jumlah Subjek	Presentase
Tinggi	23	15%
Sedang	108	72%
Rendah	19	13%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa responden dengan kategori rendah berjumlah 19 responden dengan presentase 13%, responden dengan kategori sedang berjumlah 108 responden dengan presentase 72%, dan responden dengan kategori tinggi berjumlah 23 responden dengan presentase 15%. Berikut adalah diagram kategorisasi dari variabel minat belajar Alquran:



Gambar 4. 2 Diagram Minat Belajar Alquran

Berdasarkan diagram di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar Alquran siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang berada pada kategori sedang yaitu dengan presentase 72%.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana sering digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat

yang bersifat linier. Model regresi sederhana dapat digunakan untuk mengukur pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel koefisien regresi.

Tabel 4. 5 Koefisien Regresi

Model		Unstandarized	Standarized	p
H _a	(Intercept)	-3,847x10 ⁻¹⁶		0,272
	Zscore X	0,090	0,090	

a = merupakan angka konstan. Dalam penelitian ini diketahui nilai a yaitu $-3,847 \times 10^{-16}$

b = angka koefisien regresi. Berdasarkan tabel *coefficient* diketahui nilai b sebesar 0,090

Nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa intensitas penggunaan *gadget* (X) berpengaruh positif terhadap minat belajar Alquran (Y). Artinya semakin tinggi tingkat intensitas penggunaan *gadget* pada siswa kelas VIII maka akan semakin tinggi juga minat belajar Alqurannya.

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi yaitu dengan cara melihat nilai signifikasi (p) dalam tabel diatas menunjukkan nilai signifikasi $p=0,272 > 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis (H_a) ditolak dan H_o diterima artinya tidak terdapat pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap minat belajar Alquran siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang.

3. Analisis Tambahan

a. Uji Pengaruh Setiap Aspek Intensitas Penggunaan *Gadget* terhadap Minat Belajar Alquran

Adapun hasil uji pengaruh aspek-aspek dari variabel intensitas penggunaan *gadget* terhadap minat belajar Alquran dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 6 Kontribusi Aspek Intensitas Penggunaan *Gadget*

Aspek	Nilai R ²	p	Pengaruh
Durasi	0,007	0,304	0,7%
Frekuensi	0,049	0,007	4,9%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pengaruh dari aspek durasi dengan nilai 0,7% lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh aspek frekuensi dengan nilai 4,9%.

D. Pembahasan Hasil

1. Tingkat Intensitas Penggunaan *Gadget* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Malang

Menurut Horrigan mendefinisikan intensitas adalah seberapa sering dan seberapa lama seseorang dalam melaksanakan suatu aktivitas. Horrigan (dalam Noormiyanto, 2018, p.143) mengungkapkan intensitas terdiri dari dua aspek, yaitu frekuensi dan durasi. Frekuensi merupakan seberapa sering seseorang melakukan suatu aktivitas dalam waktu

tertentu, sedangkan durasi adalah rentang waktu seseorang dalam menggunakan waktunya untuk melakukan suatu aktivitas.

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan mengenai intensitas penggunaan *gadget* diketahui bahwasanya tingkat intensitas penggunaan *gadget* siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang dalam kategori sedang, artinya tidak tinggi dan juga tidak rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil kategorisasi yang menunjukkan bahwa skor yang berada pada kategori sedang sebanyak 70% yang terdiri dari 105 siswa. Adapun tingkat intensitas penggunaan *gadget* dalam kategori tinggi terdiri dari 24 siswa dengan presentase 16% dan yang tergolong kategori rendah terdiri dari 21 siswa dengan presentase 14%.

Judhita (2011, p.14) menggolongkan tingkatan durasi pada penggunaan *gadget* menjadi 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Durasi penggunaan *gadget* dikatakan tinggi apabila rentang waktu penggunaan lebih dari tiga jam dalam sehari. Apabila dalam sehari seseorang menggunakan *gadget* dalam kurun waktu tiga jam dalam sehari maka tergolong sedang. Terbilang rendah apabila seseorang menggunakan *gadget* dalam kurun waktu lebih dari tiga jam dalam sehari.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia dalam survei tahun 2020, ditemukan sebanyak 79% orang tua memberikan izin kepada anaknya untuk menggunakan *gadget* di luar jam belajar dan hanya terdapat 21% orang tua yang melarang anaknya menggunakan *gadget* di luar waktu

jam belajar. Pada dasarnya, dampak penggunaan *gadget* tergantung pada penggunaannya. Apabila digunakan sesuai pada tempatnya maka dapat memberikan keuntungan dan kemudahan untuk pengguna. Sebaliknya, apabila digunakan tidak pada tempatnya maka akan berdampak merugikan penggunaannya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Fitriani (2023, p.127) diketahui bahwa penggunaan *gadget* memiliki dampak positif dan negatif kepada pemakainya. Salah satu dampak positif dari penggunaan *gadget* seperti bagi siswa apabila siswa memanfaatkan *gadget* dengan baik untuk mencari informasi seputar pelajaran, maka dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa karena terbantu dengan adanya fitur canggih yang ada pada *gadget*. Sedangkan dampak negatifnya adalah seseorang menjadi kecanduan bermain *gadget* karena menemukan kesenangan baru dengan *gadget* yang menjadi sebuah kebiasaan buruk.

2. Tingkat Minat Belajar Alquran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Malang

Safari dalam Septiani (2020) mendefinisikan minat belajar sebagai kesenangan dalam melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya untuk belajar (Septiani, et al., 2020, p.65). Sedangkan minat belajar Alquran merupakan kesenangan yang menumbuhkan gairah seseorang untuk melakukan kegiatan belajar Alquran. Minat belajar menjadi salah satu faktor internal siswa yang menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran

Alquran. Safari mengungkapkan bahwa minat belajar terdiri dari beberapa indikator diantaranya rasa senang untuk belajar, rasa tertarik untuk belajar, perhatian siswa saat pembelajaran, dan keterlibatan siswa ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kategorisasi minat belajar Alquran siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari grafik diagram minat belajar Alquran dengan presentase 72% yang terdiri dari 108 siswa. Adapun kategori tinggi dengan presentase 16% yang terdiri dari 23 siswa dan yang tergolong kategori rendah dengan presentase 14% terdiri dari 21 siswa.

3. Pengaruh Intensitas Penggunaan *Gadget* terhadap Minat Belajar Alquran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Malang

SMP Negeri 14 Malang merupakan salah satu lembaga sekolah di Kota Malang yang sudah berdiri sejak tahun 1985-sekarang. Memiliki visi terwujudnya sekolah unggul yang berkarakter berdasarkan IMTAQ, IPTEK, peduli dan berbudaya lingkungan. Guna mewujudkan visi terkait iman dan taqwa, SMP Negeri 14 Malang memiliki program pembelajaran baca tulis Alquran. Menjadikan siswa-siswa SMP Negeri 14 Malang dapat membaca Alquran sehingga diharapkan mampu memahami pesan moral yang terkandung didalamnya yang dapat mendukung iman dan taqwa siswa.

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh intensitas penggunaan

gadget terhadap minat belajar Alquran siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang ($p=0,272>0,05$). Hal tersebut memungkinkan terjadi dikarenakan kurangnya responden dalam penelitian ini sehingga mengakibatkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Jika melihat kontribusi pada aspek intensitas penggunaan *gadget* terhadap minat belajar Alquran diketahui dari dua aspek intensitas penggunaan *gadget* sama sama memiliki kontribusi yang sangat kecil.

Adapun penelitian lain dari Ageng Hudaya (2018, p.86) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik”. Dari penelitian tersebut didapatkan nilai signifikansi $0,492 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh linear penggunaan *gadget* terhadap disiplin dan minat belajar siswa. Hal ini juga bermakna bahwa penggunaan *gadget* tidak dapat mempengaruhi disiplin dan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penyebab tidak berpengaruhnya intensitas penggunaan *gadget* terhadap minat belajar Alquran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang bisa disebabkan karena minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut didukung dari hasil temuan peneliti pada salah satu responden yang memiliki tingkat intensitas penggunaan *gadget* dan minat belajar Alquran yang sama-sama dalam kategori tinggi. Responden tersebut

ketika berada di luar sekolah juga mengikuti pembelajaran Alquran di lembaga pendidikan Alquran dekat rumahnya.

Selain itu, responden memiliki latar belakang keluarga yang religiusitasnya cukup baik. Sehingga walaupun responden memiliki tingkat intensitas penggunaan *gadget* yang tinggi tidak mempengaruhi minat belajar Alquran ketika di sekolah karena lingkungan keluarga yang mendukung serta adanya kegiatan positif diluar sekolah yang mendukung minat belajar Alquran responden agar tetap baik. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti yang mempengaruhi minat belajar Alquran siswa selain intensitas penggunaan *gadget*.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ince Prabu Setiawan Bakar (2020, p.64) yang hasilnya tidak terdapat pengaruh penggunaan *gadget* terhadap minat belajar siswa. Peneliti berpendapat bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh hal-hal lain seperti metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran, suasana kelas, keadaan sosial siswa baik di sekolah maupun di rumah, dan lain sebagainya.

Menurut Totok Susanto dalam Prayuga & Abadi (2019, p.1055) terdapat faktor lain yang mempengaruhi minat belajar siswa selain intensitas penggunaan *gadget* diantaranya motivasi atau cita-cita, lingkungan keluarga, peran guru di sekolah, sarana dan prasarana, dan teman pergaulan.

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa. Sebagai madrasah pertama anak, keluarga memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi yang membangkitkan minat belajar anak. Selain itu, keluarga diharapkan mampu memberikan perhatian dan fasilitas yang memadai bagi anak untuk belajar.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas dapat menjawab hipotesis yaitu tidak ada pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap minat belajar Alquran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang. Hal ini bermakna bahwa intensitas penggunaan *gadget* tidak mempengaruhi minat belajar alquran siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang. Selain itu intensitas penggunaan *gadget* tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap minat belajar Alquran siswa karena terdapat faktor lain yang lebih besar pengaruhnya yang tidak diteliti oleh peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat Intensitas Penggunaan *Gadget* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Malang dalam kategori sedang dengan nilai persentase 70%, artinya dalam penggunaan *gadget* siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang tidak sering atau dapat dikatakan secukupnya dalam pemakaiannya.
2. Tingkat Minat Belajar Alquran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Malang dalam kategori sedang dengan presentase 72% artinya siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang memiliki minat belajar yang cukup baik sehingga memungkinkan dapat berkonsentrasi dengan cukup baik ketika pembelajaran Alquran.
3. Tidak terdapat pengaruh linear dan signifikan Intensitas Penggunaan *Gadget* terhadap Minat Belajar Alquran Siswa Kelas VIII SMP Negeri 14 Malang ($p=0,272>0,05$). Berdasarkan hasil wawancara penelitian diketahui bahwa terdapat faktor lain yang pengaruhnya lebih besar yaitu siswa mengikuti kegiatan positif di luar sekolah seperti mengikuti pembelajaran Alquran di lembaga pendidikan Alquran serta latar belakang keluarga yang memiliki religiusitas yang cukup baik.

Sehingga walaupun tingkat intensitas penggunaan *gadget* pada siswa tergolong tinggi tidak akan mempengaruhi minat belajar Alqurannya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan untuk beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat minat belajar Alquran dalam kategori sedang. Diharapkan sekolah dapat memberi evaluasi terkait minat belajar Alquran siswa guna mengetahui faktor lain yang dapat mendukung serta meningkatkan minat belajar Alquran siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian juga diketahui intensitas penggunaan *gadget* siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Malang dalam kategori sedang. Hal tersebut diharapkan dapat menjadi perhatian sekolah karena memungkinkan meningkatnya intensitas penggunaan *gadget* sehingga dapat mempengaruhi aspek lain dari siswa yang mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa.

2. Bagi Keluarga

Berdasarkan temuan penelitian diketahui bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi minat belajar Alquran siswa yaitu kegiatan positif yang dilakukan di luar sekolah seperti mengaji di lembaga Alquran dan latar belakang keluarga dengan religiusitas yang baik.

Keduanya dapat mendukung minat belajar Alquran siswa agar tetap baik. Sehingga dalam hal ini diharapkan keluarga dapat memberikan peran yang baik serta memberikan dukungan bagi anak agar dapat menumbuhkan minat belajar yang baik.

3. Bagi Subjek/Siswa

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat intensitas penggunaan *gagdet* dan tingkat minat belajar Alquran berada dalam kategori yang sama yaitu sedang. Artinya keduanya memungkinkan terjadi penurunan atau peningkatan. Pada intensitas penggunaan *gadget* memungkinkan terjadi peningkatan apabila tidak dijadikan bahan evaluasi bagi siswa karena dapat mempengaruhi aspek akademik lain sehingga di khawatirkan terjadi penurunan hasil belajar. Sedangkan pada tingkat minat belajar Alquran diharapkan siswa menjaga minat belajar yang saat ini atau lebih ditingkatkan agar lebih memaksimalkan diri dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya pada mata pelajaran Alquran tetapi pada mata pelajaran lainnya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengaruh intensitas penggunaan *gadget* terhadap minat belajar Alquran siswa, sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti variabel terikat lainnya yang mempengaruhi minat belajar Alquran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., Dewi, D. K. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Menyelesaikan Skripsi. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(9), 96-106
- Achru P, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idarah*. 3(2), 205-215
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211
- Amiyani, R., & Widjajanti, J. B. (2019). Self-confidence and mathematics achievement using guided discovery learning in scientific approach. In *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4), 1-6
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar, I.P.S. (2020). ‘Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Di SD Inpres Tamalanrea II Makassar. *AIJER: Algazali International Journal Of Educational Research*, 3(1), 39-46.
<https://doi.org/10.59638/aijer.v3i1.143>

- Darwin. (2023). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN 12 Muntei Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2), 13-16.
- Daulay, S.D., Suciandhani, A., Sofian, S., Julaiha, J., Ardiansyah. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472-480.
- Departemen Pendidikan Nasional (2013). *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Pusat Bahasa
- Dewey, J. (1913). *Interest and Effort in Education*. In *Democracy and Education*
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran : Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Fitriani, F. (2023). Pengaruh Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Siswa MI/SD. *Algazali International Journal of Educational Research*. 5(1), 125-129.
- Hair, Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (Eight Edit). Cengage Learning.
- Hanim, et al., (2022). *Psikologi Belajar*. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Harahap, R. S., Elly, S., Safiah, I. (2018). Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(1), 119-126.
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/8649>

Hasanah, N., & Kumalasari, D. (2015). Penggunaan Handphone Dan Hubungan Teman Pada Perilaku Sosial Siswa Smp Muhammadiyah Luwuk Sulawesi Tengah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 55–70.
<https://doi.org/10.21831/HSJPI.V2I1.461>

Hertanto, Eko. (2017). Perbedaan Skala Likert Lima Skala dengan Modifikasi Skala Likert Empat Skala. Di akses pada tanggal 14 Oktober 2024 melalui
https://www.academia.edu/34548201/PERBEDAAN_SKALA_LIKERT_LIMA_SKALA_DENGAN_MODIFIKASI_SKALA_LIKERT_EMPAT_SKALA

Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86-97.

Irwanto. (2017). “Penggunaan Smartphone dalam Pembelajaran Kimia SMA”.
Journal For Islamic Social Sciences, 2 (1), 81 – 87.

Judhita, C. (2011). Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makasar. *Jurnal Penelitian IPTEKKOM*. 13(1), 1-23.

Kamaruddin, I., Lewol, F. S., Putra, R.P., et al. (2023) Dampak Penggunaan Gadget pada Kesehatan Mental dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 307-316 <http://jonedu.org/index.php/joe>

- Kartika, S., Husni, Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 113-126.
- Mahyarni. (2013). Theory Of Reasoned Action dan Theory Of Planned Behavior (sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku). *Jurnal El-Riyasah*, 4(1), 13-23, doi:10.24014/jel.v4i1.17
- Manumpil, B., Ismanto, Y., Onibala, F. (2015). Hubungan Penggunaan *Gadgeti* Dengan Tingkat Prestasi Siswa di SMA Negeri 9 Manado. *ejournal Keperawatan*, 3(2), 1-6.
- Musariffah, N. A. (2018). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Minat Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(3), 133-137.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pengembangan Pendidikan: Fokasi dan Aplikasi*, 9(1), 33-42
- Noormiyanto, F. (2018). Pengaruh Intensitas Anak Mengakses Gadget dan Tingkat Kontrol Orangtua Anak terhadap Interaksi Sosial Anak SD Kelas Tinggi di SD 1 Pasuruhan Kidul Kudus Jawa Tengah. *Elementary School*, 5(1), 138-148.
- Orcan, F. (2023). Comparison of cronbach's alpha and McDonald's omega for ordinal data: Are they different?. *International Journal of Assessment Tools in Education*, 10(4), 709-722. <https://doi.org/10.21449/ijate.1271693>

- Prayuga, Y., Abadi, A.P. (2019). Minat Belajar Dalam Pembelajaran Matematika. *Sesiomadika* 1052-1058.
- Purnama, C.Y. (2023). Pengujian Alat Ukur: Alpha Cronbach (α) atau Omega Mcdonald (ω)?. *Buletin KPIN*, 9(18), ISSN 24470168
- Rahma, A. (2015). Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Aktivitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat Barat). *Jom Fisip*, 2(2), 1-12
- Rahmi, N.S., Amaliana, L., Pimada, L.M., Yesica, R., Ningsih, D.N.C. (2022). Confirmatory Factor Analysis pada Indikator Kesembuhan Pasien Isolasi Mandiri Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Statistika*, 22(1), 13-23.
- Rozalia, M. F. (2017). Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(9), 722–731.
- Sahir, S.H. (2021). *Metode Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia
- Saroinsong, W.P. (2016). Gadget Usage Inhibited Interpersonal Intelligence Of Children On ages 6-8 Years Old. *Publications, Scientific Technology, Educational*, 775–781.
- Septiani, I., Lesmono, A.D., Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan STEM Pada Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMAN 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran*, 9(2), 64-70

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sumantri. (2019). Pengaruh Minat Belajar dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Masrasah Ibtidaiyah Negeri Bah Kapul Kota Pematang Siantar. *Jurnal ANSIRU PAI*, 3(1), 62-72
- Suralaga, F. (2021) *Psikologi Pendidikan : Implikasi dalam Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers
- Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Syahrum & Salim. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ciptapustaka Medin
- Ubaidillah. (2020). Pengembangan Minat Belajar Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Journal of Childhood Education*, 3(1), 1-25

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian

a. Intensitas Penggunaan *Gadget*

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	S	J	TP
1.	Saya menggunakan gadget hanya 15 menit dalam sekali pemakaian.				
2.	Saya tidak membatasi waktu dalam menggunakan gadget.				
3.	Orangtua saya memberi batasan waktu 1 sampai 2 jam untuk menggunakan gadget dalam sehari.				
4.	Saya menggunakan gadget lebih dari 60 menit dalam sekali pemakaian.				
5.	Saya menghabiskan waktu 2-3 jam dalam sehari hanya untuk bermain game yang ada di gadget.				
6.	Ketika mengakses gadget saya menghabiskan waktu lebih dari 3 jam dalam sehari.				
7.	Saya menggunakan gadget seharian penuh setiap harinya.				
8.	Biasanya saya menggunakan gadget pada siang hari.				
9.	Saya hanya menggunakan gadget 1-2 kali dalam sehari.				

10.	Saya tidak terlalu aktif menggunakan gadget, biasanya hanya 2 kali dalam seminggu.				
11.	Orang tua saya tidak membatasi frekuensi dalam penggunaan gadget.				
12.	Saya mengakses media sosial dengan gadget sampai larut malam.				
13.	Jika dihitung dalam sehari, saya menggunakan gadget lebih dari 15 kali.				
14.	Saya menggunakan gadget ketika ada waktu luang.				
15.	Saya lebih sering menggunakan gadget sebagai media hiburan daripada belajar.				

Merah : item yang gugur

b. Minat Belajar Alquran

No.	Pernyataan	Jawaban			
		TS	KS	S	SS
1.	Saya mencari kitab lain penunjang pelajaran Al-Quran di toko buku.				
2.	Saya merasa senang dengan materi Al-Quran yang diajarkan oleh guru.				
3.	Saya mengulang materi Al-Quran yang telah diajarkan melalui gadget.				

4.	Saya melengkapi catatan ketika tidak masuk kelas Al-quran.				
5.	Saya belajar Al-quran atas keinginan dan kesadaran sendiri.				
6.	Di rumah saya membaca-baca materi Al-quran yang belum diajarkan oleh guru.				
7.	Di luar jam belajar saya membaca-baca kitab saya atau mengerjakan soal meskipun tidak ada tugas dari guru.				
8.	Saya memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir.				
9.	Saya mengingatkan/ menegur teman saya yang bermain handphone/ gadget saat pembelajaran Al-quran berlangsung.				
10.	Saya berkonsentrasi penuh ketika pembelajaran Al-quran berlangsung.				
11.	Saya memberikan pendapat saat berdiskusi.				
12.	Saya bertanya pada guru materi Al-quran yang belum saya pahami.				

Merah : item yang gugur

Lampiran 2 : Uji Validitas

a. Skala Intensitas Penggunaan *Gadget*

Parameter estimates

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Factor 1	V12	0.683	0.064	10.619	< .001	0.557	0.809	0.683
	V2	0.392	0.061	6.451	< .001	0.273	0.512	0.392
	V6	0.581	0.061	9.575	< .001	0.462	0.699	0.581
	V4	0.446	0.056	7.988	< .001	0.337	0.556	0.446
	V13	0.561	0.061	9.137	< .001	0.441	0.681	0.561
	V7	0.592	0.064	9.285	< .001	0.467	0.717	0.592
	V5	0.412	0.060	6.836	< .001	0.294	0.531	0.412
	V15	0.243	0.063	3.855	< .001	0.120	0.367	0.243
	V8	0.202	0.084	2.387	0.017	0.036	0.367	0.202
Factor 2	V3	0.438	0.083	5.284	< .001	0.275	0.800	0.438
	V10	0.801	0.125	6.427	< .001	0.556	1.045	0.801
	V9	0.542	0.092	5.923	< .001	0.363	0.721	0.542
	V1	0.524	0.088	5.956	< .001	0.352	0.697	0.524
	V14	0.227	0.085	2.667	0.008	0.060	0.395	0.227

b. Skala Minat Belajar Alquran

Parameter estimates

Factor loadings

Factor	Indicator	Estimate	Std. Error	z-value	p	95% Confidence Interval		Std. Est. (all)
						Lower	Upper	
Senang	V2	0.381	0.068	5.613	< .001	0.248	0.515	0.650
	V3	0.204	0.050	4.108	< .001	0.107	0.301	0.265
	V4	0.224	0.048	4.658	< .001	0.130	0.319	0.302
Ketertarikan	V5	0.330	0.041	8.057	< .001	0.250	0.411	0.551
	V6	0.451	0.053	8.452	< .001	0.346	0.555	0.579
	V7	0.467	0.059	7.931	< .001	0.352	0.582	0.611
Perhatian	V8	0.483	0.093	5.202	< .001	0.301	0.665	0.729
	V9	0.332	0.064	5.202	< .001	0.207	0.458	0.477
Keterlibatan	V10	0.347	0.054	6.386	< .001	0.240	0.453	0.504
	V11	0.255	0.048	5.324	< .001	0.161	0.349	0.363
	V12	0.443	0.067	6.641	< .001	0.312	0.573	0.540

Lampiran 3 : Uji Reliabilitas

a. Skala Intensitas Penggunaan *Gadget*

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω
Point estimate	0.460
95% CI lower bound	0.344
95% CI upper bound	0.577

Note. The following items correlated negatively with the scale: V1, V8, V9, V10, V14.

b. Minat Belajar Alquran

Frequentist Scale Reliability Statistics ▼

Estimate	McDonald's ω
Point estimate	0.713
95% CI lower bound	0.645
95% CI upper bound	0.780

Note. Of the observations, pairwise complete cases were used.

Lampiran 4 : Uji Normalitas

a. Skala Intensitas Penggunaan *Gadget*

Fit Statistics

Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.069	0.467

b. Skala Minat Belajar Alquran

Fit Statistics

Test	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.075	0.373

Lampiran 5 : Uji Linearitas

ANOVA ▼

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	1.212	1	1.212	1.214	0.272
	Residual	147.788	148	0.999		
	Total	149.000	149			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Lampiran 6 : Uji Regresi Sederhana

Linear Regression ▼

Model Summary - zscore Y

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	1.000
H ₁	0.090	0.008	0.001	0.999

ANOVA ▼

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	1.212	1	1.212	1.214	0.272
	Residual	147.788	148	0.999		
	Total	149.000	149			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	-4.125×10^{-16}	0.082		-5.052×10^{-15}	1.000
H ₁	(Intercept)	-3.847×10^{-16}	0.082		-4.714×10^{-15}	1.000
	zscore X	0.090	0.082	0.090	1.102	0.272

Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi Aspek Intensitas Penggunaan Gadget Terhadap Minat Belajar Alquran

a. Aspek Durasi

Linear Regression

Model Summary - zcore minat

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	1.000
H ₁	0.085	0.007	0.000	1.000

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	1.065	1	1.065	1.066	0.304
	Residual	147.935	148	1.000		
	Total	149.000	149			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	9.667×10^{-12}	0.082		1.184×10^{-10}	1.000
H ₁	(Intercept)	9.667×10^{-12}	0.082		1.184×10^{-10}	1.000
	zscore durasi	-0.085	0.082	-0.085	-1.032	0.304

b. Aspek Frekuensi

Linear Regression

Model Summary - zscore minat

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	1.006
H ₁	0.222	0.049	0.043	0.985

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	7.315	1	7.315	7.546	0.007
	Residual	141.529	146	0.969		
	Total	148.844	147			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p
H ₀	(Intercept)	0.004	0.083		0.045	0.964
H ₁	(Intercept)	0.004	0.081		0.046	0.963
	zscore frekuensi	0.223	0.081	0.222	2.747	0.007